

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian hukum empiris, yang artinya penelitian hukum yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis data berupa peristiwa kejadian yang ada di masyarakat.¹

Peneliti akan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak terkait dan disandingkan dengan kenyataan yang dirasakan panca indera untuk mendapatkan informasi serta kesimpulan yang relevan. Data yang terkumpul kemudian digambarkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang sedang diteliti.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Hukum mengingat perkembangan pemikiran tentang hukum yang lebih kearah sosial telah membuka peluang baru untuk para peneliti hukum dalam meneliti hukum dengan tidak hanya melihat hukum secara dogmatis dan ekslusif melainkan membuka peluang untuk melakukan penelitian hukum secara multidisiplin, sehingga memungkinkan melihat hukum pada alam empiris yang tidak lain berada ditengah masyarakat, tempat dimana hukum

¹ Dr Suyanto M.A.P SH, MH, M. Kn, *Metode Penelitian Hukum Pengantar Penelitian Normatif, Empiris dan Gabungan* (UNIGRES PRESS, 2023), 32.

itu dianggap sebagai fenomena sosial yang dinamis dan saling berinteraksi dengan fenomena sosial lainnya.²

Pendekatan sosiologi hukum menjalankan penelitian yang bertujuan mengetahui hukum secara empiris, dengan mengkaji kepada objek penelitian secara langsung yaitu mengetahui evaluasi program pembinaan keluarga mualaf oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berlokasi di Kantor Urusan Agama dan rumah singgah mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan pada lokasi tersebut karena Kecamatan Tebing Tinggi menjadi salah satu daerah dengan persebaran mualaf yang cukup banyak di Kabupaten Balangan.

Secara geografis, kecamatan Tebing Tinggi terletak di bagian Selatan dari Kabupaten Balangan. Ada 8 kecamatan di Kabupaten Balangan, di mana Kecamatan Tebing Tinggi didiami oleh kira-kira 6.699 ribu jiwa, Kecamatan Tebing Tinggi terdiri dari 12 desa/kelurahan. Penelitian ini banyak mengambil data dari 4 desa yaitu: Desa Ajung, Desa Simpang Bumbuan, Desa Simpang Nadong dan Desa Langkap. Desa yang paling banyak penduduknya adalah Desa Sungsum Dan desa yang paling sedikit penduduknya adalah: Desa Dayak Pitap.³

² Depri Liber Sonata, “Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum,” *Fiat Justicia: Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 1 (2014).

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, “Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka 2024,” accessed December 21, 2025,

Sebagian besar penduduk desa di Kecamatan Tebing Tinggi rata-rata bermata-pencaharian dari usaha sebagai petani padi dan perkebunan karet. Sebagian perkebunan karet milik petani sendiri, dan sebagiannya adalah pekebun plasma. Selain sebagai petani dan pekebun, ada sebagian kecil dari penduduk Kecamatan Tebing Tinggi yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Secara peribadatan, mayoritas pemahaman keislaman yang dianut oleh penduduk Kecamatan Tebing Tinggi adalah pemahaman tradisional, dengan bermazhab pada pemahaman Imam Syafii.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tebing Tinggi terletak di pusat kecamatan, tepatnya di seberang Kantor Kecamatan Tebing Tinggi, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Akses jalan yang baik serta keberadaannya di tengah pemukiman dan dekat dengan fasilitas publik mendukung kelancaran pelayanan dan pelaksanaan program pembinaan keluarga mualaf. Sebagai pelaksana utama program, KUA berperan penting dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan pembinaan, sehingga lokasi yang strategis menjadi faktor pendukung keberhasilan program pembinaan keluarga mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi

Rumah Singgah Mualaf Kecamatan Tebing Tinggi terletak di Desa Auh dengan jarak sekitar 4 kilometer dari KUA dan berada di lingkungan yang relatif tenang. Akses jalan menuju lokasi tergolong baik dan mudah dilalui, sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan. Lingkungan yang kondusif

menjadikan rumah singgah berfungsi strategis sebagai tempat pembinaan dan pendampingan berkelanjutan bagi keluarga mualaf, serta menjadi faktor pendukung keberhasilan program pembinaan keluarga mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian hukum adalah sesuatu yang diteliti baik benda, lembaga, atau orang yang mempunyai data tentang permasalahan hukum yang terjadi dilapangan, dan dapat memberikan sumber informasi tentang hal-hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian.⁴ Dimana subjek penelitian ini adalah 4 orang Pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan dan 4 orang mualaf yang sudah berkeluarga serta mengikuti program pembinaan keluarga di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian.⁵ Adapun objek penelitian ini ialah

- 1) Bentuk-bentuk pembinaan keluarga mualaf yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), 37.

⁵ Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Syahrani Syahrani, 2011, 48.

- 2) Dampak dan manfaat pembinaan keluarga mualaf oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data yang didapat dari penelitian ini adalah identitas dari informan, meliputi: nama, tempat tinggal dan pekerjaan. Serta juga didukung dengan bagaimana bentuk, dampak dan manfaat pembinaan keluarga mualaf yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

a. Data Primer

Data Primer adalah informasi bertujuan yang diperoleh langsung dari sumber utama, seperti hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi permasalahan penelitian melalui proses pengumpulan informasi, yaitu:

- 1) Identitas informan meliputi: nama lengkap, Pekerjaan dan alamat.
- 2) Bentuk-bentuk program pembinaan keluarga mualaf oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

⁶ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 42.

3) Manfaat dan dampak program pembinaan keluarga mualaf oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yang melibatkan kegiatan membaca, mengutip, dan mencatat dari buku-buku serta menelaah perundang-undangan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁷

Dalam konteks ini, dokumen merujuk pada surat tertulis atau cetak, barang cetakan, rekaman suara, gambar, dan sejenisnya yang dapat dijadikan sebagai bukti atau keterangan. Termasuk di dalamnya adalah beberapa buku. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan data Evaluasi Program Pembinaan Keluarga Mualaf Oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi.

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah 4 orang dari pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi, kemudian 5 orang mualaf yang sudah berkeluarga dan bertempat tinggal di Kecamatan Tebing Tinggi.

⁷ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 99.

E. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interview* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan informan yaitu pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi dan mualaf yang mengikuti pembinaan keluarga mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi. Dan wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang telah disusun untuk menggali informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai bentuk-bentuk, dampak dan manfaat pembinaan keluarga mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpulkan, peneliti melakukan pengolahan data (*data processing*). Pengolahan data adalah mengolah data sedemikian rupa sehingga data dan bahan hukum tersebut diolah menjadi runtut, sistematis sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.⁹ Pengolahan data yang digunakan adalah:

- a. Editing, yaitu penulis mengolah data dengan cara memeriksa dan menentukan serta memperbaiki data yang telah di dapat.

⁸ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodagnostik* (Penerbit LeutikaPrio, n.d.), 3.

⁹ Muhammin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram University Press, 2020), 125–26.

- b. Memilah data atau klasifikasi data, setelah melakukan editing, maka penulis menyimpulkan serta memilih data yang akan disajikan dalam penelitian ini.
- c. Deskripsi, pada tahap ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya yang mana pada tahap ini penulis akan mengolah data yang didapat dari informan dan hasilnya menjadi penjelasan atau uraian, sehingga mudah dipahami
- d. Matrikasi, yaitu penulis membuat data penting yang sudah dikumpulkan secara singkat, dan disusun untuk mempermudah mempelajari dan memahaminya.
- e. Jika data-data yang diperoleh tersebut sudah sesuai, maka yang dilakukan setelahnya adalah proses analisis data.

2. Analisis data

Analisis data merupakan upaya peneliti dalam memberikan makna secara menyeluruh terhadap data, baik itu berupa teks maupun gambar.¹⁰ Proses Analisis melibatkan penggunaan metode analisis kualitatif, dan hasilnya disajikan secara deskriptif. Semua data yang terkumpul baik melalui wawancara maupun dokumentasi, diproses dengan cermat. Data yang sudah diperoleh kemudian diorganisir, dipilah berdasarkan kepentingannya, dan diolah menjadi pola tertentu. Hasil analisis ini nantinya dijelaskan secara rinci dan disusun dalam suatu kesimpulan agar dapat

¹⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 126.

dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain. Proses ini melibatkan teknik analisis deskriptif kualitatif.

G. Tahap Penelitian

1. Berkomunikasi dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik mengenai penelitian yang diangkat.
2. Menentukan permasalahan yang akan dibuat dalam bentuk proposal skripsi, yang akan diserahkan kepada dosen pembimbing akademik untuk dikoreksi, yang kemudian akan diperbaiki jika ada perubahan.
3. Menyiapkan teori penelitian serta instrument wawancara.
4. Mengumpulkan data dengan wawancara kepada informan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan yang kemudian diolah dalam bentuk skripsi.
5. Tahap selanjutnya ialah pengolahan dan analisis data, tahap ini dilakukan setelah data-data yang cukup dikumpulkan untuk kemudian dibuat dan dianalisis data tersebut secara kualitatif sesuai dengan teknik yang digunakan.
6. Setelah pengolahan dan analisis data, maka tahap selanjutnya adalah tahap penyempurnaan, dimana penulis sudah menyusun hasil yang telah didapat berupa data-data yang diperoleh setelah tahap sebelumnya. Pada tahapan ini penulis terus melakukan konsultasi, perbaikan, serta bimbingan dengan dosen pembimbing hingga disetujui dan dianggap layak untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.